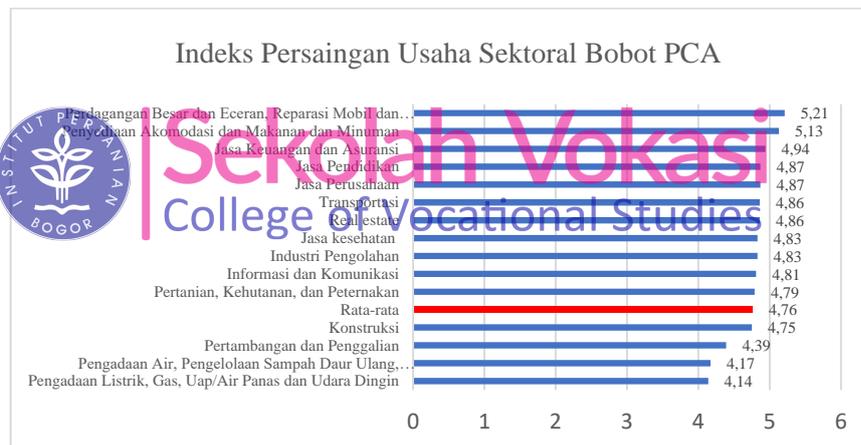


I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya jumlah pelaku usaha yang ada membuat Indeks Persaingan Usaha (IPU) semakin tinggi. Berdasarkan data dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor adalah sektor yang memiliki tingkat persaingan tertinggi pada tahun 2019, dengan skor sebesar 5,21. Tingginya skor pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor tidak terlepas dari meningkatnya perkembangan perdagangan pada sektor tersebut selama beberapa periode terakhir. Dengan jumlah pelaku usaha yang meningkat, membuat sektor tersebut memiliki indeks yang mengarah pada persaingan yang tinggi. Kegiatan usaha yang termasuk dalam kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor meliputi kegiatan penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang yang penjualannya dilakukan baik secara grosir maupun eceran, dan juga mencakup usaha reparasi mobil dan sepeda motor.



Gambar 1 Grafik Indeks Persaingan Usaha Sektoral Bobot PCA 2019

Sumber: kppu.go.id. Diolah Kembali

Semua sektor usaha perlu untuk membuat laporan keuangan yang berguna bagi para penggunanya, karena dengan tersajinya laporan keuangan akan dapat membantu para penggunanya untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat yang dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya. Sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan sendiri, menurut Kartikahadi *et al.* (2017) “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk membuat keputusan ekonomi.” Maka dari itu, informasi yang terkandung pada laporan keuangan harus andal (*reliable*).

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (IAI 2015).



Laporan keuangan yang andal disusun berpedoman pada standar yang berlaku. Terdapat 4 standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK-IFRS, SAK ETAP, PSAK Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAK ETAP dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang biasanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Namun, tidak semua entitas atau unit usaha memiliki tenaga ahli yang berkompeten untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. PT XXX merupakan salah satu entitas yang tidak memiliki tenaga ahli yang berkompeten untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. PT XXX termasuk perusahaan yang bergerak pada sektor perdagangan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, karena PT XXX merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbengkelan dan penjualan truk beserta suku cadangnya.

PT XXX menggunakan jasa sebuah Kantor Jasa Akuntan (KJA) untuk membantu mereka menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, karena laporan keuangan penting bagi PT XXX untuk kepentingan pendanaan yang berhubungan dengan pihak kreditur. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan pihak manajemen PT XXX akan dapat mengetahui posisi keuangan mereka dan mengontrol kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan PMK 216/PMK.01/2017, Kantor Jasa Akuntan atau yang selanjutnya disingkat KJA adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri untuk memberikan jasa akuntansi kepada publik bagi Akuntan Berpraktik. KJA dapat memberikan jasa berupa Pembukuan, Kompilasi Laporan Keuangan, Manajemen, Akuntansi Manajemen, Konsultasi Manajemen, Perpajakan, *Agreed Upon Procedure*, Pendampingan Laporan Keuangan, Penyusunan Laporan Tata Kelola, Sistem Informasi, dan Jasa non asurans lainnya.

Kantor Jasa Akuntan yang membantu PT XXX menyusun laporan keuangan adalah KJA BTara. PT XXX sudah menjadi klien KJA BTara sejak tahun 2017. KJA BTara adalah sebuah firma jasa akuntan yang memberikan jasa akuntansi dan konsultasi perpajakan. Berdasarkan perihal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan suatu entitas atau unit usaha yang dilakukan oleh suatu Kantor Jasa Akuntan. Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut akan dituliskan dalam bentuk laporan Tugas Akhir yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan PT XXX oleh KJA BTara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan kontrak kerja antara PT XXX dengan KJA BTara?
2. Bagaimana tahapan kerja KJA BTara terkait dengan pemberian jasanya kepada PT XXX?
3. Bagaimana proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT XXX oleh KJA BTara?
4. Bagaimana evaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh KJA BTara untuk PT XXX dengan SAK ETAP?



1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dari rangkaian kegiatan ini adalah untuk:

1. Menguraikan tahapan kontrak kerja antara PT XXX dengan KJA BTara.
2. Menjelaskan tahapan kerja KJA BTARA terkait dengan pemberian jasanya kepada PT XXX.
3. Menjabarkan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT XXX oleh KJA BTara.
4. Mengevaluasi kesesuaian penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh KJA BTara untuk PT XXX dengan SAK ETAP.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh KJA dan dapat menjadi referensi untuk penulisan tugas atau laporan terkait.
2. Bagi penulis, bermanfaat sebagai pengalaman dan menambah wawasan tentang proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh KJA.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terkait dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies